

BAB 6

ASPEK KEUANGAN

6.1. Kebutuhan Dana

6.1.1. Kebutuhan Dana Untuk Peralatan

Peralatan merupakan salah satu kebutuhan utama untuk setiap jenis usaha, terutama dalam bidang usaha yang melakukan produksi dimana peralatan merupakan kunci dari produksi. Berikut adalah kebutuhan dana untuk memperoleh peralatan tersebut.

Tabel 6.1.
Kebutuhan Dana Untuk Peralatan

Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah Total
Mesin Huller Kopi Besi	2	Buah	Rp 4.000.000	Rp 8.000.000
Wajan Besar 90 cm	2	Buah	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000
Kompore Kayu Besi	2	Buah	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
Mesin Giling Kopi HS850 FOMAC	2	Buah	Rp 4.100.000	Rp 8.200.000
Sekop Sangrai Kopi	2	Buah	Rp 50.500	Rp 110.000
Timbangan Digital	2	Buah	Rp 56.000	Rp 112.000
Baskom Stainless Steel	4	Buah	Rp 40.000	Rp 160.000
Sendok Takar Stainless Steel	2	Buah	Rp 34.500	Rp 69.000
Mesin Kasir Casio SE-S400	1	Buah	Rp 3.350.000	Rp 3.350.000
Meja Kasir	1	Buah	Rp 1.060.000	Rp 1.060.000
Tempat Sampah Proven 240L	1	Buah	Rp 725.000	Rp 725.000
Sapu Lantai Nilon	2	Buah	Rp 20.000	Rp 40.000
Meja Dapur Stainless	1	Buah	Rp 555.000	Rp 555.000
Lap Dapur	6	Buah	Rp 6.000	Rp 36.000
Alat Pel Lantai	1	Buah	Rp100.000	Rp100.000
Rak Produk	2	Buah	Rp 945.000	Rp 1.890.000
Sendok Kopi	2	Buah	Rp 48.500	Rp97.000
Total Biaya Peralatan				Rp 29.895.000

Sumber: Pribadi Peneliti

Berdasarkan tabel kebutuhan dana diatas maka dapat disebutkan bahwa kebutuhan total untuk peralatan adalah sebesar Rp 29.895.000 dengan asumsi tidak ada penambahan peralatan selama 3 tahun.

6.1.2. Kebutuhan Dana Untuk Perlengkapan

Perlengkapan merupakan instrumen pendamping untuk peralatan yang berumur pendek, artinya perlu diperbarui atau ditambah secara terus menerus. Adapun kebutuhan dana untuk perlengkapan Kopi Dewi adalah.

Tabel 6.2.
Kebutuhan Dana Untuk Perlengkapan

Perlengkapan	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah Total
Spons Cuci Piring	6	Buah	Rp 5.500	Rp33.000
Dettol Sabun Cuci Tangan	2	Buah	Rp21.618	Rp43.236
Sabun Sunlight 800ml	2	Buah	Rp13.350	Rp26.700
Bolde Sabun Pembersih Lantai	2	Buah	Rp11.500	Rp23.000
Paper Bag	100	Buah	Rp3.000	Rp300.000
Spons Cuci Botol/ Toples	6	Buah	Rp 5.000	Rp 30.000
Sarung Tangan Karet Latex	100	Buah	Rp900	Rp90.000
Toples Gingham Kotak	100	Buah	Rp 3.500	Rp 350.000
Tampah Beras 60cm	4	Buah	Rp22.000	Rp88.000
Kayu bakar	2	Buah	Rp20.000	Rp40.000
Total Biaya Perlengkapan Per Bulan				Rp 1.023.936
Total Biaya Perlengkapan Per Tahun				Rp 12.287.232

Sumber: Pribadi Peneliti

6.1.3. Kebutuhan Dana Untuk Produksi

Disamping peralatan dan perlengkapan, terdapat juga biaya produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk Kopi Dewi. Berikut adalah rincian dana untuk biaya produksi.

Tabel 6.3.
Kebutuhan Dana Untuk Produksi

Bahan	Jumlah	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah Total
Biji Kopi	77.5	Kilogram	Rp 15.000	Rp 1.162.500
Total Per Bulan				Rp 1.162.500
Total Per Tahun				Rp 3.487.500

Sumber: Pribadi Peneliti

6.1.4. Kebutuhan Dana Untuk Karyawan

Setiap jenis usaha pasti memerlukan sumber daya manusia untuk melakukan proses penjualan, operasi, dan lain-lain. Untuk mendapatkan sumber daya manusia diperlukan biaya yang dikeluarkan sebagai kompensasi atas hasil kerja mereka. Berikut adalah kebutuhan dana untuk kompensasi karyawan.

Tabel 6.4.
Kebutuhan Dana Untuk Karyawan

Jabatan	Jumlah	Gaji/Bonus Per Bulan	Gaji/Bonus Per Tahun
Manajer Keuangan	1	Rp 4.500.000	Rp 54.000.000
Manajer Operasi	1	Rp 4.500.000	Rp 54.000.000
Bonus Gaji Manajer Akhir Tahun	2	-	Rp 4.000.000
Kasir dan bagian produksi	2	Rp 3.000.000	Rp 72.000.000
Bonus Gaji Kasir Akhir Tahun	2	-	Rp 2.000.000
Customer Service	1	Rp 3.200.000	Rp 38.400.000
Bonus Gaji Customer Service	1	-	Rp 1.000.000
Bagian Penjualan	2	Rp 3.000.000	Rp 72.000.000
Bonus Gaji Bagian Penjualan	2	-	Rp 2.000.000
Biaya Rekrutmen	1		Rp 1.000.000
Kebutuhan Total Per Tahun			Rp 300.400.000

Sumber: Pribadi Peneliti

6.1.5. Kebutuhan Dana Untuk Aktiva Tetap dan Lancar

Berdasarkan penjabaran mengenai kebutuhan total masing-masing peralatan, perlengkapan, dan produksi maka dapat dipisahkan menjadi kebutuhan dana untuk mendapatkan aktiva tetap dan lancar, yaitu:



Tabel 6.5.
Kebutuhan Dana Awal

Komponen	Biaya
Sewa bangunan	Rp 10.000.000
Sewa Stand Bazar	Rp 5.000.000
Peralatan	Rp 29.895.000
Perlengkapan	Rp 12.287.232
Jumlah Biaya	Rp 57.182.232

Sumber: Pribadi Peneliti

6.2. Proyeksi Pendapatan Perusahaan

Berdasarkan proyeksi penjualan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bab 3, maka dapat dibuat proyeksi pendapatan perusahaan dilihat dari segi keuangannya.

Tabel 6.6.
Proyeksi Pendapatan Perusahaan

Jenis Penghasilan	Harga satuan	Tahun I		Tahun II		Tahun III	
		Jumlah Terjual	Omset	Jumlah Terjual	Omset	Jumlah Terjual	Omset
Kopi Bubuk Robusta	Rp 45.000	5.092	Rp229.140.000	10.379	Rp467.055.000	14.019	Rp630.855.000

Sumber: Pribadi Peneliti

6.3. Proyeksi Neraca

Berdasarkan kebutuhan dana yang telah dijabarkan sebelumnya maka penulis dapat membuat proyeksi neraca untuk tahun pertama, yaitu:

Tabel 6.7.
Proyeksi Neraca

<u>AKTIVA</u>		<u>PASIVA</u>	
Aktiva Tetap		Setoran Modal	
Peralatan	29.895.000	Awal pemilik	56.182.232
Aktiva Lancar			
Sewa Stand Bazar	5.000.000		
Sewa Bangunan	10.000.000	Hutang	0
Perlengkapan	12.287.232		
Jumlah Aktiva	57.182.232	Jumlah Pasiva	57.182.232

Sumber: Pribadi Peneliti

Berdasarkan proyeksi neraca diatas maka dapat dijelaskan bahwa pemilik modal harus menyetorkan modal awalnya sebesar Rp 57.182.232

6.4. Proyeksi Laba Rugi dan Proyeksi Arus Kas

Proyeksi laba rugi dan arus kas diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai kemampuan usaha untuk mendatangkan keuntungan atau kerugian.

Tabel 6.8.
Proyeksi Laba Rugi dan Arus Kas

	Tahun I	Tahun II	Tahun III
PEMASUKAN	Rp229.140.000	Rp467.055.000	Rp630.855.000
PENGELUARAN			
Perlengkapan	Rp 12.287.232	Rp 12.901.593	Rp 13.546.672
Produksi	Rp 3.487.500	Rp 3.487.500	Rp 3.487.500
Tenaga Kerja	Rp 300.400.000	Rp 315.420.000	Rp 331.191.000
Penyusutan Peralatan	Rp 9.965.000	Rp 9.965.000	Rp 9.965.000
Total Pengeluaran	Rp 326.139.732	Rp 341.774.093	Rp 358.190.172
Rugi/Laba Kotor	(Rp 96.999.732)	Rp 125.280.907	Rp 272.664.828
Pajak 0.5%	-	Rp 2.335.275	Rp 3.154.275
Kas Masuk Bersih	(Rp 96.999.732)	Rp 122.945.632	Rp 269.510.553

Sumber: Pribadi Peneliti

*Keterangan : Penusutan peralatan = Rp 29.895.000/3tahun= Rp 9.965.000

6.5. Penilaian Kelayakan Investasi

Penilaian kelayakan investasi suatu usaha merupakan salah satu instrumen penting bagi setiap orang yang ingin memulai suatu usaha, dimana penilaian ini akan menganalisa suatu rencana investasi dengan beberapa metode dengan harapan rencana tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa depan (Simarmata, 2001). Penilaian kelayakan investasi mencakup seluruh proses perencanaan pengeluaran modal yang hasilnya diharapkan sampai lebih dari satu tahun lamanya (Riyanto, 2004). Selain itu adanya penilaian kelayakan investasi adalah untuk menghindari kegagalan investasi dan kerugian investasi. Adapun metode atau cara penilaian kelayakan investasi menurut Siswanto (2001) adalah *Net Present Value*, *Payback Period*, *Internal Rate of Return* dan *Profitability Index*.

6.5.1. Net Present Value

Net Present Value adalah nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara cash flow yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan (Dina, 2010). *Net Present Value* digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui profitabilitas investasi yang ditanamkan (Rangkuti, 2012). *Net Present Value* memiliki beberapa keunggulan untuk dapat menilai apakah suatu investasi atau usaha dapat disebut layak atau tidak, keunggulan ini menurut Rangkuti (2012) adalah:

- Dapat mengetahui *time value of money*.
- Menggunakan seluruh nilai *cash flow* yang dimiliki suatu proyek.
- Perhitungan NPV bersifat objektif karena menggunakan ukuran yang jelas yaitu estimasi *cash flow* dan *discount rate*.

- Bersifat *Value-additivity Principle*, masing-masing NPV suatu proyek dapat dijumlahkan, artinya jumlah NPV tersebut dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, atau dapat juga digunakan untuk mengevaluasi masing-masing proyek.
- Metode NPV selalu konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai suatu proyek.

Adapun untuk besarnya nilai diskonto yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% yang berasal dari nilai rata-rata bunga deposito bank. Berikut adalah perhitungan NPV untuk Kopi Dewi:

Tabel 6.9.
Perhitungan NPV

	Arus Kas Masuk	Df 10%	NPV
Tahun Pertama	(Rp 96.999.732)	0.9091	(Rp 88.182.456)
Tahun Kedua	Rp 122.945.632	0.8264	Rp 101.602.270
Tahun Ketiga	Rp 269.510.553	0.7513	Rp 202.483.279
		Total	Rp 215.903.093
Modal Awal			Rp 57.182.232
Total NPV			Rp 158.720.861

Sumber: Pribadi Peneliti

6.5.2. Payback Period

Payback Period dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang direncanakan (Choliq, 2014), atau dengan kata lain, *Payback Period* adalah suatu periode yang dibutuhkan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *Proceeds* (Riyanto, 2004). Sehingga semakin kecil waktu *Payback Period* maka semakin baik, karena menandakan bahwa usaha tersebut dapat menutup pengeluaran investasinya dengan cepat. Berikut adalah perhitungan *Payback Period* untuk Kopi Dewi:

Tabel 6.10.

Perhitungan Payback Period

Instrumen	Tahun I	Tahun II	Tahun III
Modal Awal	(Rp 57.182.232)		
Kas Masuk Bersih	(Rp 96.999.732)	Rp 122.945.632	Rp 269.510.553
Kas Masuk Bersih Kumulatif	(Rp 96.999.732)	Rp 25.945.900	Rp 295.456.453
Kondisi Investasi	Tak Tertutup	Tak Tertutup	Tertutup

Sumber: Pribadi Peneliti

$$\text{Rumus Payback Period: } n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

n : tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula

a : jumlah investasi mula-mula

b : jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n

c : jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n+1

Dengan demikian, maka:

$$\text{Payback Period: } 2 + \frac{(57.182.232 - 25.945.900)}{(295.456.453 - 25.945.900)} \times 1 \text{ tahun}$$

: 2 tahun 1 bulan

Payback Period yang lebih rendah dari 3 tahun yaitu 2 tahun 1 bulan menandakan bahwa usaha ini memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, selain itu modal yang tidak seberapa tinggi dibandingkan keuntungannya merupakan salah satu faktor mengapa perusahaan ini memiliki *payback period* yang cepat. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Kopi Dewi layak untuk dijalankan.

6.5.3. Internal Rate of Return

Menurut Djakman (2000), *Internal Rate of Return* adalah teknik anggaran modal yang mencerminkan tingkat pengendalian yang menyeimbangkan nilai masukan sekarang dengan keluaran sekarang. *Internal Rate of Return* dicari

menggunakan prinsip *Trial and Error*, yaitu dengan mencari secara terus menerus hingga menemukan nilai NPV – Modal Awal yang minus. Semakin tinggi IRR yang didapatkan maka semakin baik, karena menandakan bahwa perusahaan memiliki persentase keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat diskontonya.

$$\text{Rumus Internal Rate of Return: } i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 : Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV+

i_2 : Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV-

NPV_1 : NPV +

NPV_2 : NPV-

Namun untuk memudahkan dalam perhitungan IRR maka peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk melakukan perhitungan IRR, adapun menurut aplikasi *Excel* maka ditemukan nilai IRR untuk Kopi Dewi adalah 61%.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dilaksanakan karena nilai IRR telah jauh diatas nilai bunga bank, yaitu $61 > 10\%$.

6.5.4. Profitability Index

Profitability Index adalah rasio nilai sekarang dari arus kas bersih pada masa depan terhadap pengeluaran awalnya (Djakman, 2000). Kriteria yang ditetapkan untuk menerima suatu usaha untuk dapat dikatakan layak adalah apabila *Profitability Index* dari usaha tersebut memiliki nilai lebih besar dari 1,

sehingga semakin besar *Profitability Index* maka semakin layak juga usaha tersebut dijalankan

Rumus *Profitability Index* : $\frac{\text{Penjumlahan Nilai Arus Kas Sekarang}}{\text{Investasi Saat Ini}}$

Jika *Discount Factor* yang digunakan adalah 10%, maka:

Profitability Index : $\frac{295.456.453}{57.182.232}$

: 5,2

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena nilai *Profitability Index* > 1, yaitu 5,2 > 1.

